

## Hukum Islam Terhadap Kebudayaan Kenduri

Bondan Dwi Rizkia<sup>1</sup>, Istiqomah Nur Cahayani<sup>2</sup> Nida Aprilia Putri<sup>3</sup> Rahma Quraeni<sup>4</sup> Yenny Reiza Fitriana<sup>5</sup> Nur Rofiq<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tidar, <sup>2</sup>Universitas Tidar, <sup>3</sup>Universitas Tidar, <sup>4</sup>Universitas Tidar, <sup>5</sup>Universitas Tidar, <sup>6</sup>Universitas Tidar

[rizkiabondan@gmail.com](mailto:rizkiabondan@gmail.com), [istiqomahnurc.01@gmail.com](mailto:istiqomahnurc.01@gmail.com),  
[apriiap161@gmail.com](mailto:apriiap161@gmail.com), [rahmaquraeni151@gmail.com](mailto:rahmaquraeni151@gmail.com), [yeneina36@gmail.com](mailto:yeneina36@gmail.com),  
[nurrofiq@untidar.ac.id](mailto:nurrofiq@untidar.ac.id)

**Abstract:** This article is written in the background by the high level of enthusiasm people have in some areas toward the kenthorns celebration. Among the variety of common communities, such as sko (harvest) kenthorns, washing of heirlooms, grafts, cultural display (tarei asyeik), and more. The writing raises the question of a correlation between the traditions of thorn and the perspectives of islamic law. The formula of the problem in the writing is whether the performance of thorn is untenable in the prespeculative state of islamic law. The scientific work is compiled using normative research, that is, the use of literature studies and the qualitative methods. The study has proved that there has been an unconformity to the teaching of Islam, the washing of relics and the asyeik tarei tribute. The show was intended to invite the ancestral spirits in order to plead for better crops in years to come.

**Keywords:** thorn, Islamic law, society, belief, and custom.

**Abstrak:** Penulisan artikel ini dilatar belakangi oleh tingkat antusiasme masyarakat di beberapa daerah yang sangat tinggi terhadap perayaan kenduri. Berbagai macam kenduri yang biasa dilakukan oleh masyarakat diantaranya, yakni: kenduri Sko (pesta panen), memandikan benda-benda pusaka, kerjanjahat (kenduri kematian), pergelaran seni budaya (Tarei Asyeik), dan masih banyak lagi. Penulisan ini mengangkat permasalahan berupa kesesuaian antara tradisi kenduri dengan prespektif hukum Islam. Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah apakah pelaksanaan kenduri tidak sesuai dengan ajaran dalam prespektif hukum Islam. Karya ilmiah ini disusun menggunakan penelitian normatif, yakni menggunakan studi kepustakaan dan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pelaksanaan kenduri yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, yaitu memandikan benda-benda pusaka dan pergelaran Tarei Asyeik. Pergelaran ini yang ditujukan guna mengundang roh-roh nenek moyang dalam rangka memohon untuk hasil panen yang lebih baik ditahun yang akan datang.

**Kata Kunci:** kenduri, hukum Islam, masyarakat, kepercayaan, dan adat istiadat

)Rahma Qur'aeni <sup>2)</sup> Nida Aprilia Putri <sup>3)</sup> Istiqomah Nur Cahayani <sup>4)</sup> Bondan Dwi Rizkia <sup>5)</sup> Yenny Reiza Fitriana <sup>6)</sup> Nur Rofiq, *Hukum Islam terhadap Kebudayaan Kenduri*.

## PENDAHULUAN

Di dalam masyarakat masih kental dengan adat istiadat yakni kenduri. Kenduri sudah dilakukan sejak masa lampau dan secara turun temurun. Dimana kenduri identik dengan kegiatan mengungkapkan rasa syukur atas limpahan anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Tradisi kenduri ini sangat dinantikan oleh masyarakat karena kenduri dianggap membawa keberkahan.

Hukum Islam memperbolehkan kenduri yang tidak melanggar syariat Islam. Namun demikian, di masyarakat masih terdapat kenduri yang melanggar hukum Islam. Meskipun idealnya seperti itu masih terdapat kenduri yang bertujuan untuk memanggil roh-roh halus. Hal ini dibuktikan dengan data dari jurnal antropologi: isu-isu sosial budaya, Juni 2018, yang berisi rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam kenduri sko diantaranya pertunjukan seni budaya, Tari Asyeik untuk mengundang roh-roh nenek moyang, penobatan gelar adat, pembersihan benda-benda pusaka dan syukuran atas hasil panen yang melimpah. Jika fakta ini dibiarkan maka akan menjadi kebiasaan masyarakat yang sebenarnya hal ini bertentangan dengan hukum islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dekade lima tahun terakhir pembahasan mengenai fokus ini telah menjadi kajian para peneliti. Yolla Ramadani dan Astrid Qommaneece di tahun 2018 mengkaji permasalahan rangkaian kegiatan kenduri. Sementara Noprata di tahun 2010 mengkaji mengenai nilai-nilai kenduri. Adapun Syamsirat Nasution di tahun 2017 mengkaji mengenai latar belakang penyebab timbulnya tradisi kenduri dan bagaimana tinjauan hukum islam terhadap kenduri

Penelitian ini merupakan penelitian normatif yakni menggunakan studi kepustakaan dan menggunakan metode kualitatif.

**Tabel 1. Pembahasan Tradisi Kenduri**

NO	JURNAL	PEMBAHASAN
1.	<p>Tradisi Kenduri Sko Dan Memandikan Benda-Benda Pusaka Dalam Perspektif Hukum Islam.</p> <p>Syamsarina Nasution (2017)</p>	<p>Kenduri sko merupakan acara adat yang merupakan bagian dari budaya yang sudah ada dari jaman dahulu. Kenduri pusaka maupun kenduri sko adalah sebuah rangkaian acara adat yang saling berkaitan juga berhubungan. Dalam acara tersebut terdapat ritual yaitu memandikan benda-benda pusaka. Benda-benda pusaka yang dimandikan tersebut bertujuan untuk mensucikan diri, dimana orang tersebut merupakan keturunan dari nenek moyang yang menurunkan benda pusaka tersebut, hendaknya mensucikan diri pada waktu ritual. Yang berarti mensucikan diri dari kesalahan yang pernah diperbuat. Menurut para tokoh adat, tujuan dari memandikan benda-benda pusaka adalah sebagai bentuk penghormatan pada benda-benda yang dianggap sakti juga keramat. Dan sebagai penghormatan pada arwah nenek moyang. Daripada sudut pandang Islam terhadap ritual ini ditemukan bahwa, hukum memandikan benda-benda pusaka adalah makruh karena dianggap dapat membuat lalai dalam beribadah. Dapat menjadi haram bila mempercayai bahwa benda-benda pusaka tersebut dapat memberikan manfaat ataupun berlebih lebihan dalam menghormati benda pusaka.</p>
2.	<p>Pengaruh Pelaksanaan Kenduri Sko (Pesta Panen) Terhadap</p>	<p>Penelitian ini mengemukakan bahwa masyarakat Kerinci merupakan suku melayu tertua yang ada di nusantara, yang memiliki berbagai peninggalan kebudayaan dari masa lampau hingga peninggalan</p>

	<p>Perekonomian Dan Kepercayaan Masyarakat Masyarakat Kerinci, Provinsi Jambi.</p> <p>Yolla Ramadani dan Astrid Qommaneeci (2018)</p>	<p>sejarah masa kini. Salah satu peninggalan kebudayaan tersebut adalah tradisi kenduri yang masih banyak dilakukan oleh masyarakat sekitar Kerinci, Jambi. Kenduri biasanya dilaksanakan setiap tiga tahun ataupun satu kali setahun tergantung pada kesepakatan yang telah dimusyawarahkan. Sebagai bentuk rasa syukur masyarakat, persiapan kegiatan Kenduri membutuhkan waktu yang lama dan biaya cukup besar. Kenduri berpengaruh baik bagi masyarakat muslim di Kerinci. Salah satu pengaruh tersebut adalah kenduri dilakukan guna meningkatkan kerukunan antar masyarakat. Namun demikian, terdapat kegiatan dalam rangkaian pesta kenduri yang tidak sesuai dengan hukum Islam. Hal yang dimaksudkan berupa: masyarakat beranggapan bahwa dalam rangkaian kegiatan kenduri mereka memiliki kedekatan dengan roh-roh nenek moyangnya.</p>
<p>3.</p>	<p>Relasi Gender Dalam Ritual Kenduri Blang Pada Masyarakat Petani Di Gampong Sukarejo Langsa.</p> <p>Muhammad Ansor dan Nurbaiti (2014)</p>	<p>Penelitian ini menemukan adanya seorang perempuan dan laki-laki dalam ritual kenduri blang di gampong Sukarejo yang memiliki peranan setara. Keduanya memiliki peran aktif dalam proses ritual tersebut. Laki-laki dan perempuan berbagi peran, saling membantu, saling melengkapi, dan berpartisipasi secara setara dalam pengambilan keputusan untuk mensukseskan kegiatan tersebut. Padahal, keberhasilan prosesi ritual dalam ritual kenduri sangat tergantung pada kemampuan perempuan dalam menyiapkan kegiatan, terutama menyiapkan makanan. Praktek ritual keagamaan</p>

		<p>merupakan bentuk sistem keagamaan yang bersifat sakral dan juga memiliki makna atau misi dan tujuan tersendiri dari acara ritual keagamaan tersebut seperti makanan diberkahi oleh Yang Maha Kuasa dan menerima permintaan atau doa apa pun. Sebagai ritual keagamaan komunitas petani muslim, Kenduri Blang juga memberikan dampak positif bagi masyarakat, antara lain: B. memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat, dan merupakan ekspresi kreatif masyarakat yang memadukan religiusitas dan kearifan lokal.</p>
<p>4.</p>	<p>Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kerja Njahat (Kenduri Kematian) Pada Masyarakat Muslim Suku Pakpak Sidikalang. Dairi Zuria Ulfa Simanjuntak (2022)</p>	<p>Tradisi Kerja Njahat merupakan tradisi kenduri kematian dilakukan secara adat istiadat yang berlaku. Sebelum dilakukan tradisi kenduri ini awalnya diadakan pembacaan Surat Yasin, Tahtim, Tahlil, dan diakhiri dengan acara adat. Suku Pakpak yang beragama Islam menggabungkan antara syariat dan adat. Suku Pakpak tetap menjalankan adat bagi mereka yang ditinggalkan sanak saudara atau anggota keluarga. Kerja njahat dilakukan untuk mengenang roh mati. Kenduri Kematian Kerja Njahat juga merupakan kebiasaan yang dilakukan pada saat terjadi bencana untuk memuji kula-kula karena takut kehilangan hubungan kekerabatan dengan masalah dunia, dan pelaksanaannya sudah menjadi tradisi leluhur yang diwariskan secara turun-temurun, seperti menari mengelilingi mayat dan menangis milangi (berkabung). Dilakukannya adat kerja Njahat juga dianggap sebagai ikatan silaturahmi dalam keluarga adat Pakpak. Mereka berpikir bahwa</p>

		<p>kebiasaan ini adalah nomor satu dalam keluarga. Adat juga dilakukan untuk merayakan dan berdoa untuk layanan orang yang telah meninggal. Adat sudah masuk ke dalam jiwa dan raga suku Pakpak karena ajaran orang tua yang mengajarkan kepada anaknya bahwa hidup itu ada di dalam Adat, mati itu ada di bumi. Hukum Kendur sendiri adalah sah, karena selama hukum itu tidak dilarang, berarti dapat dipidana. Jika suatu kebiasaan ditemukan melanggar Syariat, maka adat ini dikalahkan dan tidak dapat ditegakkan atau dilaksanakan.</p>
<p>5.</p>	<p>Tradisi Kenduri Sko di Kelurahan Lempur tengah, Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci dalam Perspektif Hukum Islam.  Noprata (2021)</p>	<p>Tradisi kenduri Sko di Kecamatan Lempur Tengah merupakan tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu, dari zaman nenek moyang kita. Kenduri Sko merupakan prosesi adat yang berlangsung untuk mengungkapkan rasa syukur atas hasil panen dan upacara pengukuhan gelar pemuka adat dan pemuka adat. Kenduri Sko berlangsung setiap kali dalam 2 tahun dan berlangsung selama 5-7 hari. Tradisi kenduri Sko di kecamatan lempur Tengah mengandung nilai-nilai Islam yang kuat dan sangat dianjurkan dalam islam yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ungkapan syukur kepada allah atas rezeki dan hasil panen,</li> <li>2. Merupakan wadah untuk mempererat silaturahmi,</li> <li>3. Bersedekah, dan</li> </ol>

		<p>4. Adab memuliakan tamu pada tradisi kenduri sko.</p> <p>Tradisi Kenduri Sko di Kecamatan Lempur Tengah memiliki adat istiadat yang dipengaruhi oleh modernisasi antara lain penjualan minuman keras dan organ tunggal. Pengaruh modernisasi dapat menyebabkan para pelaku tradisi lahir dari pengaruh modernisasi terhadap perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh syariat Islam dan perbuatan tersebut lebih banyak merugikan daripada kebaikan, di dalam sistem Kenduri Sko itu sendiri, terdapat nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya, yaitu: berdoa bersama, silaturahmi, dan bersedekah</p>
--	--	--

*Sumber: Hasil dari lima referensi jurnal*

Dari lima referensi jurnal tersebut kami menganalisis mengenai kenduri yang tidak melanggar dan melanggar hukum islam, berikut analisis kami:

➤ Kenduri yang tidak melanggar hukum islam :

- 1) Kenduri berpengaruh baik bagi masyarakat muslim di Kerinci. Salah satu pengaruh tersebut adalah kenduri dilakukan guna meningkatkan kerukunan antar masyarakat.
- 2) Sebagai upacara keagamaan pada lingkungan masyarakat petani muslim, Kenduri blang berpengaruh baik di masyarakat. Pengaruh tersebut antara lain: meningkatkan persatuan internal masyarakatnya dan merupakan jembatan antara sikap religius seseorang dengan warisan berupa kearifan lokal di masyarakat.
- 3) Pada dasarnya hukum kenduri kematian diperbolehkan, selama belum ada syariat yang melarangnya. Namun demikian, jika ditemukan adat yang menentang syariat, maka adat yang dikalahkan dan tentunya tidak boleh dilaksanakan.

4) Dalam adat istiadat Kenduri Sko memiliki nilai-nilai Islam yang terdapat di dalamnya seperti: berdoa bersama, silaturahmi, menghargai tamu, dan bersedekah.

➤ Kenduri yang melanggar hukum Islam :

- 1) Memandikan benda-benda pusaka adalah makruh karena dianggap dapat membuat lalai dalam beribadah dan mempercayai bahwa benda-benda pusaka tersebut dapat memberikan manfaat ataupun berlebihan dalam menghormati benda pusaka.
- 2) Masyarakat beranggapan bahwa dalam rangkaian kegiatan kenduri mereka memiliki kedekatan dengan roh-roh nenek moyangnya.
- 3) Tradisi Kenduri Sko di Kecamatan Lempur Tengah memiliki adat istiadat yang dipengaruhi oleh modernisasi antara lain penjualan minuman keras dan organ tunggal. Pengaruh modernisasi dapat menyebabkan para pelaku tradisi lahir dari pengaruh modernisasi terhadap perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh syariat Islam dan perbuatan tersebut lebih banyak merugikan daripada kebaikan, di dalam sistem Kenduri Sko itu sendiri.

Banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang taat beribadah kepada Allah Swt, sebagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dibawah ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S. Adz-Zariyat:56)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.” (Q.S. Al-Baqarah:21)

تَسْبِيحًا وَلَا تُشْرِكُوا بِإِلَهِ اللَّهِ وَاعْبُدُوا

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun.” (Q.S. An-Nisa':36)



قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهُ  
 وَكَانَ إِذْ ذَكَرَهُ  
 مُخْلِصًا لَهُ نَجَاتَهُ  
 وَإِذْ ذَكَرَهُ  
 أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ  
 لِيُذْهِبَ عَنكُمُ  
 الرِّجْسَ أَجْمَعِينَ  
 وَيُطَهِّرَ تَطْهِيرًا

“Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam.” (Q.S Al-A’raaf: 54)

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

“Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir”.( Q.S.Al-Jatsiyah:13)

### KESIMPULAN

Adanya kenduri sendiri merupakan tradisi adat istiadat yang telah terjadi sejak lama dan secara turun-temurun. Hal tersebut sudah dilakukan oleh nenek moyang kita bahkan sebelum agama Islam masuk ke Indonesia. Kenduri sendiri biasa dilakukan masyarakat untuk berbagai tujuan tertentu, mulai dari merayakan hasil panen, ketika melaksanakan ritual adat, hingga tujuan-tujuan yang berhubungan dengan roh nenek moyang. Dari sudut pandang Islam, kenduri sendiri memiliki berbagai hukum yang melandasinya. Kenduri dalam Islam dapat menjadi haram bila menentang dari ketentuan syariat, seperti kenduri yang berhubungan dengan memohon pertolongan pada makhluk selain Allah SWT yang menyebabkan adanya kegiatan menyekutukan Allah SWT. Kenduri juga dapat menjadi makruh bila kegiatannya membuat manusia lalai dalam beribadah. Dan juga, kenduri boleh saja tetap dilaksanakan selama dalam acara serta niatnya tidak ada yang bertentangan dengan syariat Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Noprata, N., Umar, H., & Badarussyamsi, B. (2021, May 25). Tradisi Kenduri Sko di Kelurahan Lempur Tengah, kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci Dalam Perspektif Hukum Islam. Repository UIN JAMBI. Retrieved March 15, 2023, from <http://repository.uinjambi.ac.id/7523/>
- Nurbaiti, M. A. (1970, January 1). Relasi gender dalam ritual kenduri Blang Pada masyarakat petani di Gampong Sukarejo, Langsa. Semantic Scholar. Retrieved March 15, 2023, from <https://www.semanticscholar.org/paper/RELASI-GENDER-DALAM-RITUAL-KENDURI-BLANG-PADA-DI-Nurbaiti/1f01145315cb887dec55d4cb58d491809c110282>
- Ramadani, Y., & Qommaneecei, A. (n.d.). Pengaruh Pelaksanaan Kenduri Sko (Pesta Panen) TERHADAP Perekonomian Dan Kepercayaan Masyarakat Kerinci, Provinsi Jambi. Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya. Retrieved March 15, 2023, from <http://jurnalantropologi.fisip.unand.ac.id/index.php/jantro/article/view/95>
- Tinjauan Hukum islam terhadap Tradisi Kerjanjahat (Kenduri Kematian ... (n.d.). Retrieved March 15, 2023, from <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/am/article/download/3092/1268>
- Tradisi Kenduri Sko Dan Memandikan Benda-Benda Pusaka Dalam Perspektif ... (n.d.). Retrieved March 15, 2023, from [https://www.researchgate.net/publication/366836488\\_TRADISI\\_KENDURI\\_SKO\\_DAN\\_MEMANDIKAN\\_BENDA-BENDA\\_PUSAKA\\_DALAM\\_PERSPEKTIF\\_HUKUM\\_ISLAM\\_Studi\\_Kasus\\_Di\\_Kelurahan\\_Dusun\\_Baru\\_Kota\\_Sungai\\_Penuh](https://www.researchgate.net/publication/366836488_TRADISI_KENDURI_SKO_DAN_MEMANDIKAN_BENDA-BENDA_PUSAKA_DALAM_PERSPEKTIF_HUKUM_ISLAM_Studi_Kasus_Di_Kelurahan_Dusun_Baru_Kota_Sungai_Penuh)